

PENGARUH PENERAPAN MEDIA BUKU BACA MONTESSORI TERHADAP PENGEMBANGAN KEAKSARAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN (PENELITIAN DI RA ASSILATURAHMI PASIRWANGI GARUT)

Syaik abdillah¹, Siti Aliyah², Putri Madaniah³
STAI Al-Musaddadiyah Garut

¹syaik.abdillah@stai-musaddadiyah.ac.id

²siti.aliyah@stai-musaddadiyah.ac.id

³putri.madaniah.1618@stai-musaddadiyah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan anak usia dini melalui media buku baca montessori di RA Assilaturahmi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun dengan jumlah 12 anak , 6 anak laki –laki dan 6 anak perempuan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Model Kemmis dan Mc. Taggert. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengembangan keaksaraan melalui media buku baca montessori berdasarkan tiga indikator observasi yaitu mengenal dan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal keaksaraan awal melalui bermain dan menunjukkan keaksaraan awal dalam berbagai karya. Pada pratindakan di dapat hasil anak belum berkembang (50%). Pada siklus I pertemuan I di peroleh anak belum berkembang (42%). Pada siklus II pertemuan II di Peroleh anak belum berkembang (28%). Pada siklus II pertemuan II di peroleh anak berkembang sesuai harapan dan anak sudah berkembang sangat baik (72%). Pada siklus II pertemuan II di peroleh anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik (89%).

Kata kunci : keaksaraan ; media buku baca montessori ; anak usia dini

PENDAHULUAN

Pendidikan secara etimologi adalah suatu proses perkembangan kemampuan maupun keahlian diri yang dilakukan terus menerus secara individual. Kemudian pendidikan secara terminologi adalah suatu proses pengubahan sikap dan etika serta perilaku seseorang maupun kelompok tertentu dengan tujuan meningkatkan pola pikir melalui pelatihan atau pengajaran serta berbagai perbuatan yang bersifat mendidik.¹

Masa usia dini merupakan masa paling penting untuk sepanjang kehidupannya, masa usia dini adalah masa pembentukan fondasi dan dasar yang akan menentukan pengalaman selanjutnya. Dengan pentingnya usia dini, kebutuhan anak usia dini mutlak dipenuhi. Perubahan satu dimensi akan merubah dimensi lainnya.²

Anak usia dini merupakan usia yang paling penting dalam membentuk potensi yang dimiliki anak. Potensi jasmani, rohani, maupun akal dan keterampilan akan berkembang menjadi lebih baik ketika dibina sejak usia dini. Sejak dalam kandungan, hendaknya orang tua sudah harus merawat anak dengan baik. Memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak sehingga ia akan tumbuh normal.³

¹ LUGHAWIYAH, A. (2014). DIRASAH: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

² Hasnida, Analisis kebutuhan Anak Usia Dini, Jakarta: Luxima, 2014, hlm, 1,

³ Helmati, mengenal dan memahami PAUD, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015, hlm, 41-41,

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Kurikulum 2013 menyebutkan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴

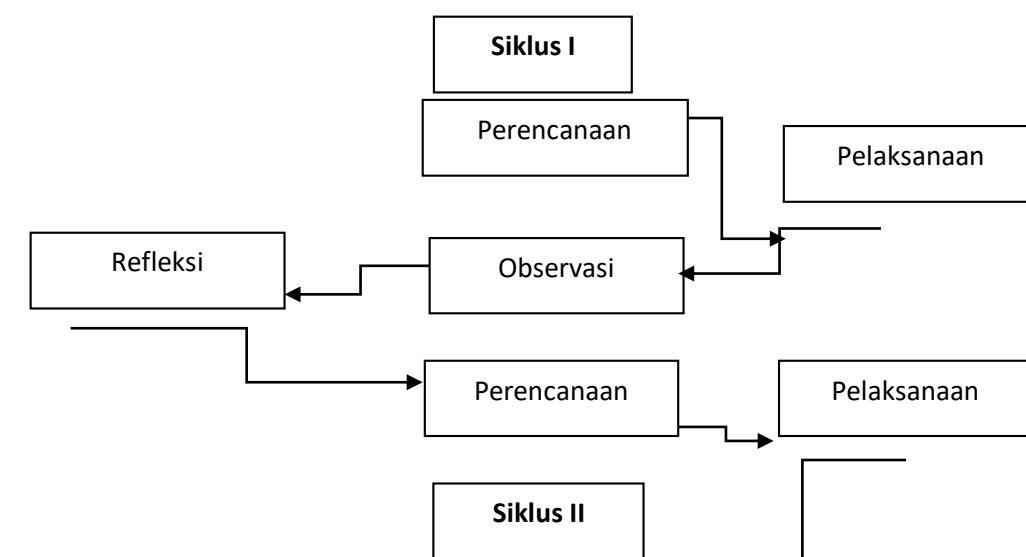
Dengan demikian, maka pentingnya penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada lembaga pendidikan anak usia dini, seperti: Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, Satuan Paud Sejenis maupun Taman Kanak-Kanak sangat bergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalani.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada observasi awal di kelompok B RA Assilaturahmi menunjukkan bahwa hanya 3 dari 12 anak yang mampu mengenal keaksaraan. Penyebab dari kurang maksimalnya pengembangan keaksaraan anak di RA Assilaturahmi dikarenakan guru dalam memberikan kegiatan pembelajaran mengenai keaksaraan kurang menarik, dan media yang digunakan kurang bervariasi dan monoton.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk menerapkan media buku baca montessori untuk membantu mengembangkan kemampuan keaksaraan anak usia dini di kelompok B RA Assilaturahmi Pasirwangi . Penggunaan media buku baca montessori dapat menarik dan melibatkan peran aktif anak. Anak tidak mudah bosan, akan lebih tertarik dan dapat melakukan dengan perasaan senang, sehingga anak mudah menyelesaikan tugas perkembangannya sesuai dengan konsep yang diberikan dengan tepat dan benar.

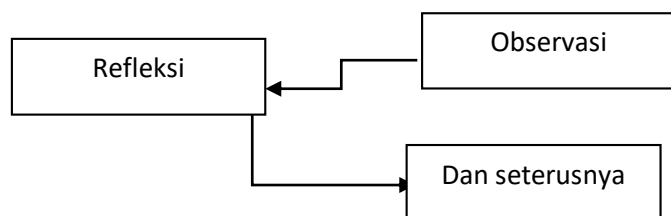
METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi Dengan langkah-langkah penyusunan rencana, pelaksanaan tindakan, mengobservasi dan melakukan refleksi terhadap hasil akhir kegiatan.⁵ Desain penelitian ini menggunakan “penelitian tindakan kelas” (PTK) model *Kemmis dan Mc Taggart*.



⁴ Permendikbud No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, 2.

⁵ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 42.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut: 1) wawancara Menurut Sugiyono, wawancara adalah sebagai teknik yang digunakan dalam pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam serta jumlah respondennya sedikit.⁶ 2). Johni Dimiyati menyebutkan bahwa: “Observasi adalah teknik pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti.⁷ Sementara itu, Muhammad Yaumi mendefinisikan “Observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengamati perilaku, peristiwa atau mencatat karakteristik fisik dalam pengaturan yang alamiah⁸3) Studi Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen tertulis yang dimiliki kepala RA, guru dan data tertulis yang dimiliki RA Assilaturahmi Pasirwangi Garut. Studi dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data tentang keberadaan RA Assilaturahmi Pasirwangi Garut dari berbagai hal yang sifatnya dokumenter. Melalui studi dokumen, peneliti akan mendapatkan data tentang sejarah, data anak, guru, karyawan, inventaris, prestasi, fasilitas dan program pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus ada 2 pertemuan. Sebelum melakukan tindakan peneliti melakukan pra tindakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan keaksaraan keaksaraan anak yang diamati diketahui bahwa berjumlah 50% dengan kategori anak belum berkembang, berjumlah 25% anak yang masuk kategori mulai berkembang, 14% anak yang masuk kategori berkembang sesuai harapan, dan 11% anak yang masuk kategori berkembang sangat baik. pengembangan keaksaraan anak belum berkembang secara optimal maka dari itu peneliti akan melakukan tindakan pada siklus 1 .

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari senin Tanggal 08 Maret 2021, dengan tema : binatang sub tema : binatang air tema spesifik : binatang ikan. Kegiatan pembelajaran menggunakan media buku baca montessori dilakukan pada kegiatan inti yang dimulai dari pukul 08.00 sampai 09.00. dan untuk penerapan media buku baca montessori dilakukan 15-20 menit.

Hasil tindakan siklus I pertemuan I diketahui dari ketiga kriteria yang diamati pada siklus I pertemuan 1 bahwa berjumlah 42% dengan kategori anak belum berkembang (BB), berjumlah 25% anak yang masuk kategori mulai berkembang (MB), berjumlah 22% anak yang masuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan berjumlah 11% anak yang masuk kategori berkembang sangat baik (BSB).

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 194.

⁷Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada PAUD* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm.112

⁸Muhammad Yaumi dan Muljono Damopoli, *Action Research: Teori, Model dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 112



Gambar 2. peneliti memperlihatkan gambar pada anak menjawab gambar yang ditunjuk oleh peneliti

Hasil tindakan pada siklus I pertemuan II dapat diketahui dari kriteria pengembangan keaksaraan anak yaitu mengenal dan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal keaksaraan awal melalui bermain, dan menunjukkan kemampuan keaksaraan anak dalam berbagai karya. Dari ketiga kriteria tersebut yang diamati dapat diketahui bahwa berjumlah 30% dengan kategori anak belum berkembang (BB), berjumlah 22% anak yang masuk kategori mulai berkembang (MB), berjumlah 30% anak yang masuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan berjumlah 19% anak yang masuk kategori berkembang sangat baik (BSB).



Gambar 3. Penerapan media buku baca montessori

Berdasarkan hasil tindakan pada Siklus II pertemuan 1 pengembangan keaksaraan anak dengan tiga indikator yang diamati dapat diketahui bahwa berjumlah 14% dengan kategori anak belum berkembang (BB), berjumlah 14% anak yang masuk kategori mulai berkembang (MB), 39% anak yang masuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 33% anak yang masuk kategori berkembang sangat baik (BSB).



Gambar 4. Peneliti menerapkan media buku baca montessori

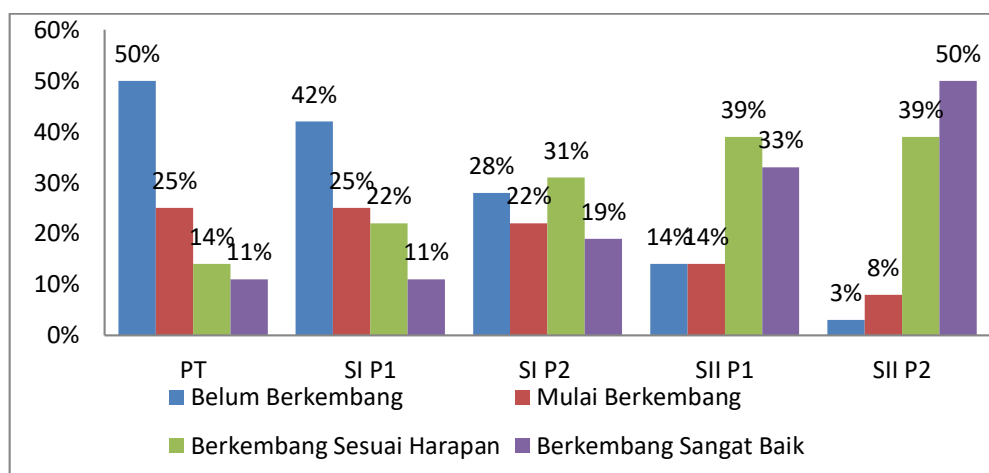
Dapat diketahui dari ketiga kriteria pada tabel rekapitulasi hasil skala penilaian siklus II pertemuan 2 pengembangan kemampuan keaksaraan anak di kelompok B RA Assilaturahmi yang diamati diketahui bahwa berjumlah 3% dengan kategori anak belum berkembang (BB), berjumlah 8% anak yang masuk kategori mulai berkembang (MB), 39% anak yang masuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 50% anak yang masuk kategori berkembang sangat baik (BSB).



Gambar 5. peserta didik menjawab pertanyaan peneliti

Tabel 1 Hasil Pengembangan Kemampuan Keaksaraan Anak pada Kondisi Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Skala Penilaian	PT	SI P1	SI P2	SII P1	SII P2
1	Belum Berkembang	50%	42%	28%	14%	3%
2	Mulai Berkembang	25%	25%	22%	14%	39%
3	Berkembang Sesuai Harapan	14%	22%	31%	39%	39%
4	Berkembang Sangat Baik	11%	11%	19%	33%	50%
Jumlah		100%	100%	100%	100%	100%



Grafik Rekapitulasi Hasil Pengembangan Kemampuan Berbahasa

Keterangan:

PT = Pra Tindakan

SII P1 = Siklus II Pertemuan 1

SI P1 = Siklus I Pertemuan 1

SII P2 = Siklus II Pertemuan 2

SI P2 = Siklus I Pertemuan 2

Hasil penelitian media Buku Montessori dalam mengembangkan kemampuan keaksaraan anak tercapai pada Siklus II Pertemuan ke II sesuai indikator yang telah ditetapkan berikut penjelasannya: 1) Anak sudah dapat mengenal simbol huruf yang ada di sekitar yang dikategorikan berkembang sesuai dengan harapan dan selain mandiri sudah dapat membantu temannya yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 6 anak atau 50% dari 12 anak. 2) Anak sudah dapat mengenal keaksaraan awal melalui bermain secara mandiri yang dikategorikan berkembang sesuai dengan harapan dan selain mandiri sudah dapat membantu temannya yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 6 anak atau 50% dari 12 anak. 3) Anak sudah dapat menunjukkan kemampuan keaksaraan awal anak dalam berbagai karya secara mandiri yang dikategorikan berkembang sesuai dengan harapan dan selain mandiri sudah dapat membantu temannya yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 6 anak atau 50% dari 12 anak.

Berdasarkan grafik di atas bahwa pengembangan kemampuan keaksaraan anak melalui media buku membaca montessori pada anak kelompok B di RA Assilaturahmi Pasirwangi Garut pada siklus II pertemuan 2 dengan persentase 89% sudah mencapai berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Uraian di atas menunjukkan bahwa media buku membaca montessori dapat diterapkan di dalam kegiatan belajar mengajar di pendidikan anak usia dini karena terbukti dapat membantu meningkatkan pengembangan keaksaraan anak

KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas dapat dijelaskan terkait hubungan antara penerapan media buku baca montessori dengan pengembangan keaksaraan anak usia 5-6 tahun di RA Assilaturahmi bahwa hasil yang di dapat setelah menggunakan media buku baca montessori mengalami peningkatan yang baik pada pelaksanaan siklus I yang dilakukan dalam 2 pertemuan Pada siklus I pertemuan I di peroleh

anak belum berkembang (42%). Pada siklus II pertemuan II di Peroleh anak belum berkembang (28%). Pada siklus II pertemuan II di peroleh anak berkembang sesuai haran dan anak sudah berkembang sangat baik (72%). Pada siklus II pertemuan II di peroleh anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik (89%). Hasil yang didapat menunjukkan bahwa media buku baca montessori dapat diterapkan di dalamkegiatan belajar mengajar di pendidikan anak usia dini karena terbukti dapat membantu meningkatkan kemampuan keaksaraan anak.

Daftar pustaka

- Hasnida, Analisis kebutuhan Anak Usia Dini, Jakarta: Luxima, 2014, hlm, 1,
Helmati, mengenal dan memahami PAUD, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015, hlm, 41-41,
Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada PAUD* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm.112
Muhammad Yaumi dan Muljono Damopoli, *Action Research: Teori, Model dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 112
Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang *Standar Nasional PAUD* (Lampiran 1). 27-28.
Ronald Anderson, pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran, (Jakarta: Rajawali, 1987), hal 15
Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 194
Suharsimi Arikunto, *dkk., Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 42.